

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM-ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SDN 40
PEMATANG PUDU**

**Oleh
Wetnawati¹, Zulkifli², Eddy Noviana³**

Abstrak

IPS learned that the results obtained from the initial data is 59.85 with 27% or 9 students who complete a minimum of 65 scored according to standard KKM. It can be concluded that the activity of the teacher in detail in the first cycle the first meeting by 15 (62.5%), the second meeting increased to 18 (75%), the first meeting of the second cycle by 21 (87.5%), the second meeting obtained a score of 22 (91.7%). Student activity cycle of the first meeting I earn a percentage of 41.7%, the second meeting of the percentage gain of 62.5%, the first meeting of the second cycle to obtain a percentage of 83.3%, the second meeting of the second cycle to obtain a percentage of 87.5%. Student learning outcomes in cycle I gained an average of 68, 24 and the second cycle with an average of 75.76 with 88% completeness or 29 students. Thus the hypothesis if applicable STAD cooperative learning model then, can improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 40 Causeway Pudu

Keywords: Kooperatif Learning Type STAD, The Result Of Social Study

PENDAHULUAN

Oleh sebagian besar orang, mata pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan. Oleh karena itu, metode pembelajarannya pun dianggap membosankan. Namun sebenarnya, ada banyak kajian disediakan IPS. Banyak metode yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan.

Dalam proses belajar dan mengajar guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran tapi juga bertanggung jawab dalam peningkatan hasil belajar, oleh karena itu peranan guru sangat erat hubungan dengan strategi pembelajaran yang digunakan dalam menjelaskan konsep-konsep pelajaran IPS. Jadi guru harus memilih dan melakukan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan materi ajar yang akan diberikan karena penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di kelas IV SDN 40 Pematang Pudu banyak ditemukan siswa kurang aktif dalam belajar, tidak bersemangat dan bila diberi tugas tidak mau mengerjkannya serta kurangnya rasa percaya diri. Faktor inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat dari rata-rata nilai 59,85, hal ini masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 65. Jumlah seluruh siswa adalah 33, siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang (27%) dan yang tidak mencapai KKM 24 orang (73%).

-
1. Mahasiswa program studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau, NIM 0905137686 e-mail:
 2. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: zulkifli@yahoo.co.id
 3. Eddy Noviana, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: eddy@unri.ac.id

Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, yang pada prosesnya siswa cenderung bosan dan kurang memahami dengan hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar. Guru hanya berpedoman dengan buku, guru sebagai pusat belajar siswa sehingga aktivitas siswa kurang karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dalam belajar.

Menurut Slavin (2009 : 143) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang efektif. Dan juga merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa aktif dan kreatif sehingga siswa paham akan pelajaran tersebut dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Guru pada proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang berpusat pada siswa. Disamping itu juga akan dapat suasana yang menyenangkan dan kondusif. Dengan suasana kondusif siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran yang penuh perhatian yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Wena (2009: 192) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert E Slavin dari universitas John Hopkin USA. Secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas adalah sebagai berikut :

1. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
2. Tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan sebagainya.
3. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.
4. Tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok.
5. Selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
6. Tiap minggu atau dua minggu guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
7. Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan.

Slavin (2009: 11) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) merupakan suatu model pembelajaran yang efektif. Dimana siswa ditempatkan dalam suatu tim belajar yang beranggotakan 4 s/d 5 orang yang heterogen terdiri dari tingkatan prestasi jenis kelamin dan suku bangsa. Guru menyajikan pelajaran dan siswa bekerja dalam tim mereka, untuk memastikan seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran yang diberikan guru maka seluruh siswa mengerjakan ulangan secara individu. Pada waktu ulangan siswa tidak dapat saling membantu, nilai individu dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya dan kepada

masing-masing kelompok diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya, poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor kelompok, bagi kelompok yang mendapat rata-rata nilai perkembangannya memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Langkah-langkah Kooperatif tipe STAD

Menurut Yamin dan Ansari (2009 : 76) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 s/d5 orang secara heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Guru memberikan kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan tidak boleh saling membantu
5. Memberikan evaluasi
6. Penghargaan

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 40 Pematang Pudu.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN 40 Pematang Pudu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 40 Pematang Pudu. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru.

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan guru

N = Banyaknya individu (Sudijono,2009)

Tabel 1

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

No	Skor Test	Kategori
1	85% - 100%	Baik Sekali
2	70% - 84%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	40% - 54%	Kurang
5	0 - 39%	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2008)

Hasil belajar IPS siswa dikatakan meningkatkan apabila skor ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Skor ulangan siklus I dan ulang siklus II dianalisis untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dikatakan tuntas secara individu.

2. Peningkatan hasil belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Peningkatan Hasil Belajar

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum diberikan tindakan

3. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 75 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

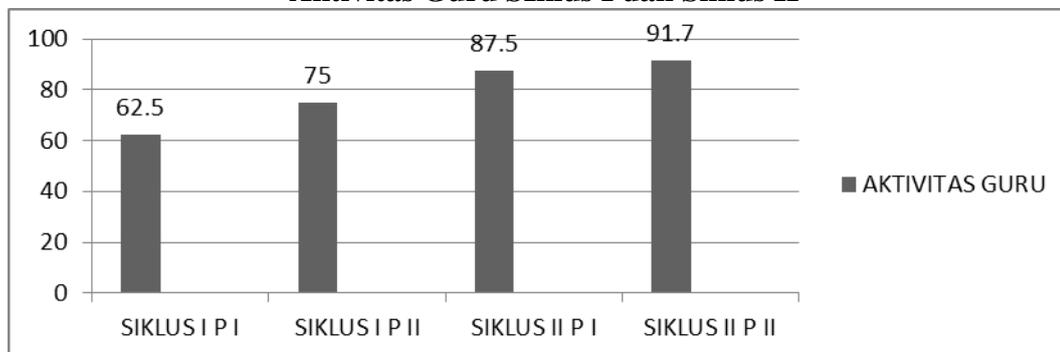
Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

Indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P III	P IV
Jumlah	15	18	21	22
Rata-rata	2,5	3	3,5	3,7
Persentase	62,5%	75%	87,5%	91,7%
Kategori	Cukup	Baik	Baik Sekali	Baik sekali

Hasil perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian aktivitas guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SDN 40 Pematang Pudu dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 62,5%, pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 75%, sedangkan siklus II pertemuan ketiga berkategori baik sekali dengan persentase 87,5%, pertemuan keempat berkategori baik sekali dengan persentase 91,7%. Karena aktivitas guru telah mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian berakhir pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat. Perbandingan peningkatan aktivitas guru dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafik 1
Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II



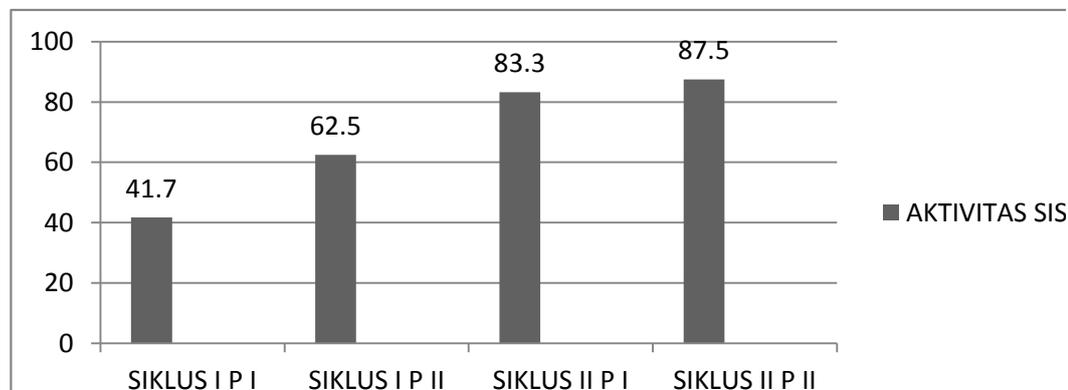
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 3
Aktivitas Siswa pada siklus I dan siklus II

Indikator yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P III	P IV
Jumlah	10	15	20	21
Rata-rata	1,7	2,5	3,3	3,5
Persentase	41,7%	62,5%	83,3%	87,5
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Hasil perbandingan diatas dapat dilihat bahwa dalam penelitian aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas IV SDN 40 Pematang Pudu dapat disimpulkan perolehan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan persentase 41,7%, pertemuan kedua berkategori cukup dengan persentase 62,5%, sedangkan siklus II pertemuan ketiga berkategori baik dengan persentase 83,3%, pertemuan keempat berkategori baik sekali dengan persentase 87,5%. Karena aktivitas siswa telah mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian berakhir pada siklus II pertemuan ketiga dan ketiga dan keempat. Perbandingan peningkatan aktivitas siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafik 2
Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



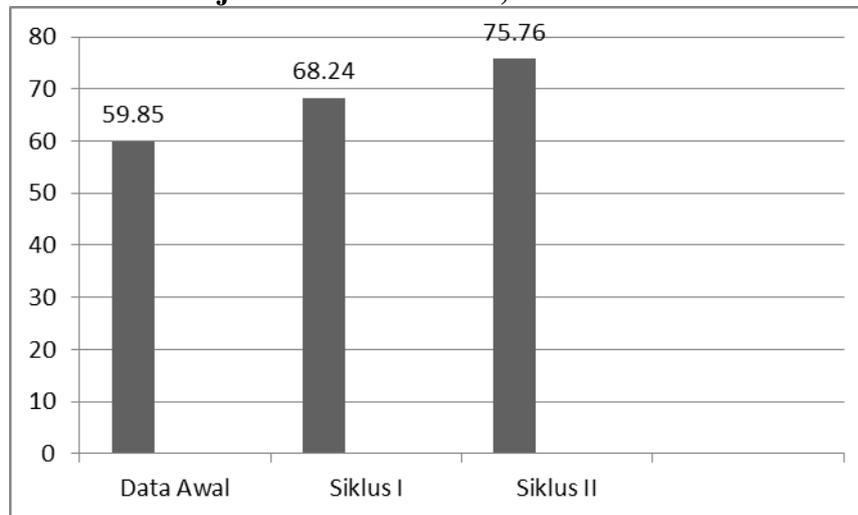
Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Data Awal	Siklus I UH I	Siklus II UH II
85 – 100	Baik Sekali	0 siswa (0%)	1 siswa (3%)	6 siswa (18%)
70 – 84	Baik	6 siswa (18%)	16 siswa (49%)	13 siswa (40%)
55 – 69	Cukup	19 siswa (58%)	4 siswa (12%)	10 siswa (30%)
40 – 54	Kurang	8 siswa (24%)	12 siswa (36%)	4 siswa (12%)
0 - 39	Kurang Sekali	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)	0 siswa (0%)
Rata-rata		59,85	68,24	75,76
Kategori		Cukup	Cukup	Baik
Ketuntasan		9 siswa (27%)	21 siswa (64%)	29 siswa (88%)
Jumlah Siswa		33 siswa	33 siswa	33 siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari data awal 59,85, rata-rata ulangan harian siklus I pertemuan ketiga yaitu 68,24, pada siklus II pertemuan keenam meningkat menjadi 75,76. Siswa yang mencapai KKM pada data awal hanya 9 siswa (27%) siklus ke I ada 21 siswa (64%) dan pada siklus ke II ada 29 siswa (88%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa dibawah ini:

Grafik 3
Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 40 Pematang Pudu. Pernyataan ini dapat diterima karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Data awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD rata-rata nilai siswa adalah 59,85 dengan ketuntasan klasikal 27% (9 siswa). Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ketuntasan klasikal pada UH I siklus I dengan nilai rata-rata 68,24 ketuntasan klasikal 64% (21 siswa). Siklus II meningkat kembali dengan nilai rata-rata siswa 75,76 mencapai ketuntasan klasikal 88% (29 siswa). Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 62,5, pertemuan kedua dengan persentase 75, kemudian siklus II pertemuan keempat dengan persentase 87,5 dan pertemuan kelima dengan persentase 91,7. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan nilai 41,7, pertemuan kedua dengan nilai 62,5, kemudian siklus II pertemuan keempat dengan nilai 83,3 dan pertemuan kelima dengan nilai 87,5. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi salah satu alternatif dalam pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru mata pelajaran IPS khusus kelas IV dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lanjutan, dalam proses pembelajaran sebaiknya dapat menggunakan waktu dengan maksimal dan memberikan banyak contoh agar proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD diterapkan oleh guru kelas IV khusus mata pelajaran IPS untuk berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Drs. Zulkifli, S.Pd. selaku Pembimbing I dan Eddy Noviana, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri 40 Pematang Pudu yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D dan Rosmaini. 2006. *Strategi Pembelajaran Sains di SD*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Arikunto, Suharsimi.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BP, Cipta Jaya. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O.2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Goup. Jakarta
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperatif Learning* (diterjemahkan oleh: Lita). Nusa Media. Bandung.
- Sudjono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidik*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Syarilfuddin, dkk 2009. *Psikologi Pendidikan* . Cendikia Insani. Pekanbaru
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Yamin, M dan Ansari, B.I.2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Gaung Persada Press. Jakarta.